

**BAB III**  
**AKUNTABILITAS KINERJA TAHUN 2014**

**A. Capaian Kinerja Organisasi**

Sebagai tindak lanjut pelaksanaan PP 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Presiden Nomor 29 tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, serta Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Laporan Kinerja Instansi Pemerintah dan tata cara Review Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, setiap instansi pemerintah wajib menyusun Laporan Kinerja, melaporkan progres kinerja atas mandat dan sumber daya yang digunakannya .

Dalam rangka melakukan evaluasi keberhasilan atas pencapaian tujuan dan sasaran organisasi sebagaimana yang telah ditetapkan pada perencanaan jangka menengah, maka digunakan skala pengukuran sebagai berikut :

Tabel 3.1

**Skala Pengukuran Kinerja**  
**Laporan Kinerja Instansi Pemerintah**

<b>NO</b>	<b>SKALA CAPAIAN KINERJA</b>	<b>KATEGORI</b>
1	Lebih dari 100%	Sangat Baik
2	75 – 100%	Baik
3	55 – 74 %	Cukup
4	Kurang dari 55 %	Kurang

Pada tahun 2014, Badan Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana Provinsi Jawa Tengah telah melaksanakan seluruh program dan kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya.

Sesuai dengan Perjanjian Kinerja Kepala Badan Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana Provinsi Jawa Tengah Tahun 2014 dan Rencana Strategis Badan Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana Provinsi Jawa Tengah terdapat 10 sasaran strategis yang harus diwujudkan pada tahun ini, yaitu :

**Sasaran 1: Meningkatnya kebijakan di bidang pemberdayaan perempuan dan anak**

Capaian kinerja pada sasaran 1 diukur dengan indikator sebagai berikut :

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% capaian	% Capaian Tahun 2013	% Target terhadap target Akhir Renstra (2018)	% Capaian terhadap Target Akhir Renstra (2018)	Target akhir Rensstra (2018)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Meningkatnya kebijakan di bidang pemberdayaan perempuan dan anak	Jumlah Produk Kebijakan PUG	3	3	100	100	0.75	62,5	8
	Jumlah Kebijakan Perlindungan hak perempuan	1	2	200	100	0.75	87,5	8
	Jumlah Produk Kebijakan terkait penanganan tenaga kerja di bawah umur	1	1 draf	75	100	0,25	21.875	8

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% capaian	% Capaian Tahun 2013	% Target terhadap target Akhir Renstra (2018)	% Capaian terhadap Target Akhir Renstra (2018)	Target akhir Rensstra (2018)
	Jumlah Produk Hukum Kebijakan Daerah tentang Kesejahteraan dan Perlindungan Anak serta responsive hak anak	1 perda	1	100	100	100	100	2
				118.75	100	25.44	87.5	

Secara umum capaian sebagian besar indikator sasaran Meningkatnya keserasian kebijakan di bidang pemberdayaan perempuan dan anak dapat dicapai melebihi target. Tercapainya kinerja Meningkatnya keserasian kebijakan di bidang pemberdayaan perempuan dapat diukur dari 2 (dua) Indikator yaitu indikator Jumlah Produk Kebijakan PUG sesuai target 100%, ditargetkan 3 terealisasi 3 dan indikator Jumlah Kebijakan Perlindungan hak perempuan tercapai 200%, ditargetkan 1 terealisasi 2, sedangkan untuk Meningkatnya keserasian kebijakan di bidang Anak dapat diukur dari 2 (dua) indikator yaitu Jumlah Produk Kebijakan terkait penanganan tenaga kerja di bawah umur tercapai 75% sedikit dibawah target, ditargetkan 1 dokumen terrealisasi 1 draf.

Capaian kinerja pada Sasaran Strategis 1 Tahun 2014 apabila dibandingkan dengan Tahun 2013 sesungguhnya mengalami peningkatan, pada tahun 2014 tercapai 118,75% sedangkan tahun 2013 tercapai 100%.

Realisasi kinerja sampai dengan tahun 2014 apabila dibandingkan dengan target jangka menengah yang telah ditetapkan dalam perencanaan strategis BP3AKB Provinsi Jawa Tengah telah

tercapai 87.5% berarti telah melampaui target yang ditetapkan sebesar 25.44%.

Penyebab meningkatnya capaian kinerja Tahun 2014, apabila dianalisis lebih lanjut disebabkan oleh indikator yang melebihi target yaitu Jumlah Kebijakan Perlindungan hak perempuan target 1 kebijakan terealisasi 2 kebijakan berupa Pergub No; 6 Tahun 2014 tanggal 18 Januari 2014 tentang Standar Pelayanan pada Pelayanan Terpadu Korban Kekerasan Berbasis Gender dan Anak Provinsi Jawa Tengah serta Pergub No 18 tahun 2014 tanggal 8 April 2014 tentang Tatacara dan Persyaratan Pembentukan Pelayanan Terpadu dan Komisi Perlindungan Korban Kekerasan Berbasis Gender dan anak di Provinsi Jawa Tengah namun ada juga indikator yang tidak tercapai yaitu pemenuhan Jumlah Produk Kebijakan terkait penanganan tenaga kerja di bawah umur 75%, ditargetkan 1 dokumen ternyata realisasinya hanya 1 draf. Hal ini disebabkan adanya kebijakan semula direncanakan Penyusunan Kebijakan tentang Optimalisasi Komite BPTA, tetapi Kebijakan ini tidak dapat dilaksanakan dikarenakan Peraturan Pemerintah No 174 tahun 2014 tentang Penghapusan Lembaga Non Struktural (termasuk Komite BPTA) sehingga penyusunan kebijakan optimalisasi Komite BPTA Daerah terkendala pelaksanaannya.

Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya keuangan untuk pencapaian Sasaran 1 sebesar Rp 786.124.800,- atau 98.14 % dari total pagu sebesar Rp. 801.000.000,- berarti terdapat efisiensi penggunaan sumber daya keuangan sebesar 1.86% dari pagu yang ditentukan.

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian sasaran 1 sesungguhnya tidak terlepas dari dilaksanakan program Keserasian Kebijakan Peningkatan Kualitas Perempuan dan Anak antara lain kegiatan:

1. Koordinasi pelaksanaan Perda Perlindungan Kekerasan terhadap Perempuan dan Anak, dengan indikator keluaran:
  - a. Tersedia 1 dokumen Pergub tentang Pedoman Pelaksanaan Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 7 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Perlindungan Anak
  - b. 70 orang perencana dan pelaksana program pembangunan di SKPD dan stakeholders terkait di 35 Kab/Kota mengikuti workshop integrasi Pergub penyelenggaraan perlindungan anak dalam kebijakan pembangunan sistem perlindungan anak di daerah
  - c. 35 orang perencana dan pelaksana program pembangunan di SKPD terkait Provinsi Jawa Tengah mengikuti workshop integrasi pedoman penyelenggaraan perlindungan anak dalam perencanaan pembangunan
2. Peningkatan partisipasi perempuan dalam Lembaga-Lembaga Pengambilan Keputusan, dengan indikator keluaran:
  - a. 60 orang perempuan parpol mampu menerapkan hasil pelatihan
  - b. 2.400 perempuan calon pemilih dan calon anggota legislatif mengikuti pendidikan politik perempuan di 20 lokasi
3. Fasilitasi dan Advokasi Pengembangan Sistem Perlindungan Anak, dengan indikator keluaran:
  - a. 99 orang dari SKPD Perlindungan Anak di 33 Kab/ Kota di inisiasi tentang integrasi ASIA dengan pendekatan Sistem Building Approach/SBA dalam perencanaan Kebijakan Perlindungan Anak
  - b. 66 orang Pengambil Kebijakan Perlindungan Anak berkomitmen untuk mengimplementasikan Sistem Perlindungan Anak berbasis SBA dalam mengatasi permasalahan perlindungan anak.

## Sasaran 2 : Meningkatnya Capaian Komposit Indeks Pembangunan Gender (IPG)

Capaian kinerja pada sasaran 2 diukur dengan indikator sebagai berikut :

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% capaian	% Capaian Tahun 2013	% Target terhadap target Akhir Renstra (2018)	% Capaian terhadap Target Akhir Renstra (2018)	Target Akhir Renstra (2018)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Meningkatnya capaian komposit Indeks Pembangunan Gender (IPG)	Prosentase Program, Kegiatan dan anggaran responsif gender SKPD Provinsi Jawa Tengah.	40	41	103	100	58.82	60,29	68
	Prosentase Kab/Kota yang menerapkan kebijakan responsif gender dalam RPJMD, Rencana Strategis SKPD, Renja SKPD.	62,85	65,71	105	100	82.29	86.04	76.37
				104	100	70.56	73.165	

Secara umum capaian sebagian besar indikator sasaran Meningkatnya capaian komposit Indeks Pembangunan Gender (IPG) dapat dicapai melebihi target. Capaian kinerja Meningkatnya capaian komposit Indeks Pembangunan Gender (IPG) dapat diukur dengan 2 (dua) Indikator yaitu indikator Prosentase Program, Kegiatan dan anggaran responsif gender SKPD melebihi target 103% serta Prosentase Kab/Kota yang menerapkan kebijakan responsif gender dalam RPJMD, Rencana Strategis SKPD, Renja SKPD tercapai 105 % melebihi target.

Capaian kinerja pada Sasaran Strategis 2 Tahun 2014 apabila dibandingkan dengan Tahun 2013 sesungguhnya melebihi

target. Tahun 2014 tercapai 104% sedangkan tahun 2013 tercapai 100%.

Realisasi kinerja sampai dengan tahun 2014 apabila dibandingkan dengan target jangka menengah yang telah ditetapkan dalam perencanaan strategis BP3AKB Provinsi Jawa Tengah tercapai 73.163% berarti telah melebihi target yang ditetapkan sebesar 70.56%.

Penyebab tercapainya capaian kinerja Tahun 2014, apabila dianalisis lebih lanjut disebabkan diterbitkannya SE Gubernur Jawa Tengah Nomor 903/002512 tanggal 18 Februari 2014 tentang PPRG di SKPD Provinsi dan tentang PPRG pada Pemerintah Kabupaten/Kota.

Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya keuangan untuk pencapaian Sasaran 2 sebesar Rp. 142.869.000,- atau 99.44 % dari total pagu Rp.143.699.000,- berarti terdapat efisiensi penggunaan sumber daya keuangan sebesar 0.56% dari pagu yang ditentukan.

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian sasaran 2 sesungguhnya tidak terlepas dari dilaksanakan program Kelembagaan Pengarusutamaan Gender dan Anak antara lain kegiatan:

1. Advokasi dan Fasilitasi Penguatan Kelembagaan PUG Provinsi, dengan indikator keluaran:
  - a. Meningkatnya kapasitas 70 orang pengelola program SKPD Kab/ Kota
  - b. 30 orang terlatih dalam Penyusunan PPRG
  - c. 4 Kab/ Kota (Kab. Purbalingga, Sukoharjo dan Purworejo dan Kab. Karanganyar) mampu mengimplementasikan PPRG
2. Fasilitasi Penguatan Kelembagaan PUG Kab/Kota dengan indikator keluaran:

- a. 60 orang pengelola program SKPD Provinsi yang menjadi peserta fasilitasi
- b. 30 orang terlatih dalam penyusunan PPRG SKPD Provinsi
- c. Meningkatnya kapasitas 30 orang *focal point* PUG Provinsi

### Sasaran 3 : Meningkatnya Ketercapaian Program dan Kegiatan Responsif Hak Anak

Capaian kinerja pada sasaran 3 diukur dengan indikator sebagai berikut :

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% capaian	% Capaian Tahun 2013	% Target terhadap target Akhir Renstra (2018)	% Capaian terhadap Target Akhir Renstra (2018)	Target Akhir Renstra (2018)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Meningkat - nya ketercapaian program dan kegiatan responsif hak anak	Jumlah SKPD Provinsi dan Kab/Kota yang melaksanakan Anggaran Responsif Hak Anak.	2 Kab/Kota	2 Kab/Kota	100	100	40	40	10
				100	100	40	40	10

Secara umum capaian indikator sasaran Meningkatnya ketercapaian program dan kegiatan responsif hak anak dapat dicapai sesuai target dengan prosentase 100%

Capaian kinerja pada Sasaran Strategis 3 Tahun 2014 apabila dibandingkan dengan Tahun 2013 sesungguhnya sama. Kabupaten/Kota yang sudah diadvokasi dalam Penyusunan Anggaran Responsif Anak tercapai 100%.

Realisasi kinerja sampai dengan tahun 2014 apabila dibandingkan dengan target jangka menengah yang telah ditetapkan dalam perencanaan strategis BP3AKB Provinsi Jawa Tengah

tercapai 40.% berarti memenuhi target yang ditetapkan yaitu sebesar 40%.

Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya keuangan untuk pencapaian Sasaran 3 sebesar Rp 105.590.000,- atau 91.82 % dari total pagu sebesar Rp. 115.000.000,- Hal ini berarti terdapat efisiensi penggunaan sumber daya sebesar 8.18% dari Pagu yang ditentukan.

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian sasaran 3 sesungguhnya tidak terlepas dari dilaksanakan Program Keserasian Kebijakan Peningkatan Kualitas Anak dan Perempuan pada Kegiatan Advokasi Penganggaran Responsif Anak dengan indikator keluaran:

- a. 1 (satu) dokumen Penganggaran Responsif Anak
- b. 40 orang Perencana dan Pelaksana program Perlindungan Anak SKPD terkait dari 35 Kab/ Kota dilatih tentang Penganggaran Responsif Anak
- c. 20 orang Perencana dan Pelaksana program Perlindungan Anak dari 6 SKPD terkait dilatih tentang penganggaran yang Responsif Anak

#### Sasaran 4 : Meningkatkan Capaian Indikator IPG Dan IDG

Capaian kinerja pada sasaran 4 diukur dengan indikator sebagai berikut :

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi(2013)	% capaian	% Capaian Tahun 2013	% Target terhadap target Akhir Renstra (2018)	% Capaian terhadap Target Akhir Renstra (2018)	Target Akhir Renstra (2018)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Meningkatnya capaian indikator IPG dan IDG	Indeks Pembangunan Gender (IPG)	67.63	67,97	100.50	NA	96.63	97.11	69.99
	Indeks Pemberdayaan Gender (IDG).	69,99	71,22	101.075	NA	97.22	98.93	71,99

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi(2013)	% capaian	% Capaian Tahun 2013	% Target terhadap target Akhir Renstra (2018)	% Capaian terhadap Target Akhir Renstra (2018)	Target Akhir Renstra (2018)
	Presentase partisipasi perempuan bekerja di lembaga pemerintah	2,52%	2,57 %	98	100	92.06	90.72	2,32
	Presentase partisipasi perempuan bekerja di lembaga parlemen.	30	24%	80	70	80	80	30
	Presentase partisipasi perempuan bekerja di lembaga swasta	92,37%	97,43 %	105.48	100	96.40	101.68	95,82
				90.75	85	92.46	88.11	

Secara umum capaian sebagian besar indikator sasaran Meningkatnya capaian indikator IPG dan IDG dicapai melebihi target. diukur dengan 5 (lima) Indikator. Dari kelima indikator 2 (dua) diantaranya yaitu indikator Indek Pembangunan Gender (IPG) dan Indeks Pemberdayaan Gender (IDG), pada tahun 2014 belum terbit, namun berdasarkan data PMBG Tahun 2013 yang dipublikasikan pada tahun 2014 diketahui bahwa capaian indikator Indek Pembangunan Gender (IPG) adalah 67.97 jika dibandingkan dengan target 67.63 maka melebihi target dan Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) adalah 71.22 jika dibandingkan dengan target 69,99 maka melebihi target. Realisasi Indikator Presentase partisipasi perempuan bekerja di lembaga pemerintah pada tahun 2014 dibanding dengan target jumlahnya semakin tinggi, namun tingginya realisasi bukan berarti kinerja yang baik karena target Renstra BP3AKB maupun target RPJMD pada indikator dalam setiap tahunnya diharapkan menurun, sehingga rumus yang dipergunakan antara realisasi dengan target berbanding terbalik. Dengan demikian pada indikator Prosentase

partisipasi perempuan bekerja di lembaga pemerintah belum memenuhi target. Selanjutnya Prosentase partisipasi perempuan bekerja di lembaga parlemen 24% dari belum memenuhi target dari target 30% baru terpenuhi 80%-nya, namun lebih baik dibanding 21% pada tahun 2013.

Capaian kinerja pada Sasaran Strategis 4, rata-rata capaian kinerja Tahun 2014 apabila dibandingkan dengan Tahun 2013 mengalami peningkatan, tahun 2014 tercapai 90.75% sedangkan tahun 2013 tercapai 85%.

Realisasi kinerja sampai dengan tahun 2014 apabila dibandingkan dengan target jangka menengah yang telah ditetapkan dalam perencanaan strategis BP3AKB Provinsi Jawa Tengah telah tercapai 90.75% berarti belum memenuhi target yang ditetapkan yaitu sebesar 92.46%.

Penyebab meningkatnya capaian kinerja Tahun 2014, apabila dianalisis lebih lanjut sesungguhnya disebabkan oleh Peningkatan Indeks Pembangunan Gender (IPG) dari tahun ke tahun. Capaian Indeks Pembangunan Gender (IPG) Tahun 2012 tercatat sebesar 66,80 meningkat menjadi 67,97 pada Tahun 2013.

IPG Jawa Tengah Tahun 2013 dilihat dari indikator komposit: Usia Harapan Hidup perempuan sebanyak 74,07 dan laki-laki 70,22; Angka rata-rata lama sekolah perempuan 7,03 dan laki-laki 7,86; Angka melek huruf perempuan 88,01% dan laki-laki 95,58%, sedangkan sumbangan pendapatan perempuan 32,99 dan laki-laki 67,01 sedangkan Adapun Komposit IDG di Jawa Tengah pada Tahun 2013 dilihat dari: Keterlibatan perempuan di parlemen sebesar 21%; Manajer profesional, administrasi dan pekerja sebesar 45,70% dengan sumbangan pendapatan perempuan 32,99%

Disamping tercapainya target terdapat indikator yang belum memenuhi target antara lain Prosentase partisipasi perempuan bekerja di lembaga parlemen adalah masih terbatasnya SDM

perempuan yang memiliki ketertarikan dan berpartisipasi di bidang politik, serta masih rendahnya kesadaran masyarakat untuk memilih wakil perempuan di lembaga legislatif. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan target adalah meningkatkan kapasitas SDM perempuan anggota legislatif dan SDM perempuan tentang politik.

Indeks Pembangunan Gender (IPG) untuk tingkat Provinsi se Jawa - Bali, Jawa Tengah ada pada urutan ke-4 sedangkan untuk tingkat nasional, peringkat 1 s.d. 5 meliputi : 1) Provinsi DKI Jakarta, 2)Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, 3) Provinsi Sumatera Utara, 4)Provinsi Kalimantan Tengah, 5) Provinsi Sumatera Barat ; dan Provinsi Jawa Tengah berada pada peringkat ke-11

Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) untuk tingkat Provinsi se Jawa - Bali, Jawa Tengah ada pada urutan ke-3 sedangkan untuk tingkat nasional, peringkat 1 s.d. 5 meliputi : 1) Provinsi Maluku, 2)Provinsi DKI Jakarta, 3) Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, 4)Provinsi Sulawesi Utara, 5) Provinsi Bengkulu ; dan Provinsi Jawa Tengah berada pada peringkat ke-6.

Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya keuangan pencapaian sasaran 4 dengan memperhatikan komposit IPG dan IDG, maka keberhasilan peningkatan capaian indikator tersebut tidak hanya menjadi tanggungjawab BP3AKB Provinsi Jawa Tengah, tetapi SKPD lain yang berhubungan dengan Kesehatan, Pendidikan, Ketenagakerjaan, dan Politik dimana komitmen Pemerintah Provinsi Jawa Tengah dari tahun ketahun semakin meningkat.

Adapun dukungan anggaran dari BP3AKB Provinsi Jawa Tengah sebesar Rp 848.227.878,- atau 99.38 % dari total pagu sebesar Rp. 853.500.000,- berarti terdapat efisiensi penggunaan sumber daya sebesar 0,62% dari pagu yang ditentukan .

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian sasaran 4 sesungguhnya tidak terlepas dari dilaksanakan

program Peningkatan Kualitas Hidup dan Perlindungan Perempuan dan Anak antara lain kegiatan:

1. Peningkatan Produktivitas Ekonomi Perempuan Terintegrasi dengan Program PNPM Mandiri, dengan indikator keluaran:
  - a. 35 Kab/ Kota berkomitmen dalam mendorong kebijakan PPEP
  - b. 120 orang anggota Jaringan Perempuan Usaha Kecil yang dibentuk dan dikembangkan di Kabupaten terlatih tentang Jarppuk
  - c. 90 orang pengelola Jarppuk dan SKPD PP Kabupaten mampu mendorong sinergitas PPEP
  - d. 1 Dokumen Modul PPEP
2. Revitalisasi Gerakan Sayang Ibu dan bayi, dengan indikator keluaran:
  - a. 50 orang anggota Pokjatap GSIB Tingkat Provinsi berkomitmen dalam pengembangan GSIB
  - b. 3 Kabupaten (Banjarnegara, Banyumas dan Pemasang) berkomitmen dalam penguatan kelembagaan GSIB
  - c. Terbentuk Asosiasi Ibu Menyusui Indonesia (AIMI) di 2 Kabupaten (Tegal dan Brebes).
3. Pengembangan Sistem Perlindungan Untuk Perempuan Penderita HIV – AIDS, dengan indikator keluaran:
  - a. 50 orang Perempuan IRT dengan ODHA memiliki kapasitas yang memadai dalam penanganan ODHA
  - b. 50 orang anggota Kelompok masyarakat menjadi kader Komunitas untuk IRT dengan ODHA di Kabupaten Banyumas dan Kota Surakarta
4. Pengembangan Sistem Perlindungan Untuk Lansia Perempuan, dengan indikator keluaran:
  - a. 35 orang kader terlatih sebagai Pendamping bagi Lansia
  - b. Terbentuk Support Group bagi Lansia Perempuan di Kab. Temanggung

Program kegiatan lain yang mendukung adalah program Pendidikan Non Formal dan Informal dengan kegiatan Pendidikan Kemasyarakatan adapun indikator keluarannya:

- a. Meningkatnya kapasitas 140 orang di 4 Kabupaten (Banyumas, Grobogan, Purbalingga, Klaten) dalam pengelolaan sumber daya lokal dan *community organizing*
- b. Meningkatnya wawasan 245 orang pada 7 kelompok/desa (Brebes, Batang, Banjarnegara dan Blora) dalam penyusunan R Renstra Lembaga Keuangan Perempuan
- c. Meningkatnya kemampuan 175 orang di 5 kabupaten (Banyumas, Grobogan, Purbalingga, Klaten dan Wonogiri) dalam mengimplementasikan Manajemen Ekonomi Rumah Tangga
- d. Meningkatnya kapasitas 175 orang di 5 kabupaten (Banyumas, Grobogan, Purbalingga, Klaten dan Wonogiri) dalam mengelola LKP
- e. Meningkatnya kemampuan 420 orang di 12 kelompok/lokasi pada 9 Kab (Banyumas, Grobogan, Purbalingga, Klaten, Wonogiri, Brebes, Batang, Banjarnegara dan Blora) untuk merumuskan hasil evaluasi pelaksanaan kegiatan kelompok

### Sasaran 5 : Meningkatnya Lingkungan Ramah Anak

Capaian kinerja pada sasaran 5 diukur dengan indikator sebagai berikut :

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% capaian	% Capaian Tahun 2013	% Target terhadap target Akhir Renstra (2018)	% Capaian terhadap Target Akhir Renstra (2018)	Target Akhir Renstra (2018)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Meningkatnya lingkungan ramah anak	Rasio Kabupaten/Kota menuju kota layak anak	62.8	85.71	136.48	100	62.8	85.71	100
				136.48	100	62.8	85.71	

Secara umum capaian indikator sasaran Meningkatnya lingkungan ramah anak melebihi target dengan prosentase 85.71%.

Capaian kinerja pada Sasaran Strategis 5 Tahun 2014 apabila dibandingkan dengan Tahun 2013 melebihi target yaitu 136.48 % dibanding 100% pada tahun 2013.

Realisasi kinerja sampai dengan tahun 2014 apabila dibandingkan dengan target jangka menengah yang telah ditetapkan dalam perencanaan strategis BP3AKB Provinsi Jawa Tengah tercapai 85.71%. berarti melebihi target yang ditetapkan sebesar 62.8%.

Penyebab meningkatnya capaian kinerja Tahun 2014, sesungguhnya oleh keberhasilan Pengembangan menuju Kota Layak Anak dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, sampai dengan tahun 2014 realisasi jumlah Kabupaten/Kota yang menuju Kota layak anak sebanyak 30 Kabupaten/Kota atau 85,71% melebihi target 62,8% serta naik dari 48,6%. Keberhasilan ini didukung Peraturan Gubernur tentang Gugus Tugas Kota Layak Anak (KLA) Nomor 42 tahun 2011 tanggal 21 September 2011.

Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya keuangan untuk pencapaian Sasaran 5 sebesar Rp 365.500.000,- atau 100 % dari total pagu sebesar Rp. 365.500.000,-

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian sasaran 5 tidak terlepas dari dilaksanakan program Peningkatan Kualitas Hidup dan Perlindungan Perempuan dan Anak antara lain kegiatan:

1. Advokasi Pengembangan Tempat Pengasuhan Anak , dengan indikator keluaran:
  - a. 1 Draft dokumen Indikator Penyelenggaraan TPA Berperspektif Hak Anak

- b. 30 orang terlatih Penyelenggaraan TPA Berperspektif hak anak
2. Advokasi Pengembangan Kota Layak Anak, dengan indikator keluaran:
  - a. 35 Kab/ Kota anggota Gugus Tugas KLA memahami RAD KLA Provinsi
  - b. 3 Kab/ Kota memiliki kemampuan menyusun RAD KLA (Kota Salatiga, Kab. Kebumen, Grobogan)
  - c. 2 Kab/ Kota memahami pengembangan KLA (Kab. Cilacap, Brebes)
  - d. Dokumen laporan hasil Monev KLA di 2 Kab/Kota (Kab. Rembang, Boyolali)
3. Peningkatan Pemenuhan Pelayanan Kebutuhan Dasar bagi Perempuan dan Anak
  - a. 60 orang Perencana / program dari Dinas Pendidikan, Dinas Kesehatan dan Badan PPPA dari 20 Kab/ Kota
  - b. 30 orang Tenaga Kesehatan terlatih KHA
4. Peningkatan dan Pengembangan Kapasitas Masyarakat dalam Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus, dengan indikator keluaran:
  - a. 60 orang Petugas Sosial paham dan mampu memberikan Advokasi dan Pendampingan Sosial Berbasis Masyarakat untuk pencegahan kekerasan pada ABK
  - b. 100 orang terdiri dari Tokoh Masyarakat, tokoh Agama, Lembaga Kesejahteraan Sosial, lembaga Pendidikan ABK, SKPD terkait, Organisasi kemasyarakatan di 2 Kab/ Kota (Salatiga dan Pematang) memiliki kemampuan dalam memberikan Perlindungan terhadap ABK.

**Sasaran 6 : Meningkatnya Cakupan Layanan Korban Kekerasan  
Bagi Anak dan Perempuan Serta Kelompok Rentan**

Capaian kinerja pada sasaran 6 diukur dengan indikator sebagai berikut :

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% capaian	% Capaian Tahun 2013	% Target terhadap target Akhir Renstra (2018)	% Capaian terhadap Target Akhir Renstra (2018)	Target Akhir Renstra (2018)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Meningkatnya cakupan layanan korban kekerasan bagi anak dan perempuan	Cakupan keterseediaan tenaga pelayanan pengaduan terlatih yang mampu menindaklanjuti pengaduan	35,77	33.37	93.29	100	40.60	37.96	87,91
	Cakupan keterseediaan petugas bantuan hukum terlatih untuk mendampingi perempuan dan anak korban dan atau saksi kekerasan terhadap perempuan (KTP)/ Kekerasan Terhadap	20,05	35	174.56	100	84.95	148	23,6

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% capaian	% Capaian Tahun 2013	% Target terhadap target Akhir Renstra (2018)	% Capaian terhadap Target Akhir Renstra (2018)	Target Akhir Renstra (2018)
	Anak (KTA)							
	Cakupan layanan pemulangan bagi anak korban kekerasan	100	100	100	100	100	100	100
	Rasio Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) pada perempuan dan anak	0,028	0.009	311	100	60.71	189	0,017
				169.71	100	71.56	118.74	

Secara umum capaian indikator sasaran Meningkatnya cakupan layanan korban kekerasan bagi anak dan perempuan dapat dicapai melebihi target dengan prosentase 169.71%.

Capaian kinerja pada Sasaran Strategis 6 Tahun 2014 apabila dibandingkan dengan Tahun 2013 melebihi target yaitu 169.71 % dibanding 100% pada tahun 2013.

Realisasi kinerja sampai dengan tahun 2014 apabila dibandingkan dengan target jangka menengah yang telah ditetapkan dalam perencanaan strategis BP3AKB Provinsi Jawa Tengah tercapai 118.74% berarti melebihi target yang ditetapkan yaitu sebesar 71.56%.

Penyebab meningkatnya capaian kinerja Tahun 2014, antara lain disebabkan oleh keberhasilan realisasi indikator Rasio Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) pada tahun 2014 dibanding dengan target jumlahnya semakin rendah, namun rendahnya realisasi belum tentu menunjukkan kinerja yang baik karena target Renstra BP3AKB maupun target RPJMD pada indikator dalam setiap tahunnya diharapkan menurun, sehingga rumus yang dipergunakan antara realisasi dengan target berbanding terbalik. Dengan demikian pada realisasi indikator Rasio KDRT pada perempuan dan anak 0,009 lebih baik dari target 0,028 serta 0,03 pada tahun 2013. Disamping Indikator yang memenuhi target terdapat pula indikator yang belum memenuhi target antara lain pada indikator Cakupan ketersediaan tenaga pelayanan pengaduan terlatih yang mampu menindaklanjuti pengaduan dari target 35,77 % hanya terealisasi 33.37% atau 93.29% dari target. Ketidaktercaian target dikarenakan Pusat Pelayanan Terpadu dari Kabupaten/Kota sebagian besar belum melaksanakan Pelatihan Tenaga Pelayanan. Adapun upaya yang dilakukan adalah 1) PPT Provinsi meningkatkan jumlah peserta Pelatihan Tenaga Pelayanan, 2) Mendorong PPT Kabupaten/Kota yang sudah memiliki tenaga terlatih untuk melaksanakan Pelatihan Tenaga Pelayanan Pengaduan.

Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya keuangan untuk pencapaian Sasaran 6 sebesar Rp1.208.157.350,- atau 93.19 % dari total pagu sebesar Rp.1.296.500.000 ,- Hal ini berarti terdapat efisiensi penggunaan sumber daya keuangan sebesar 6.81% dari pagu yang ditentukan.

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian sasaran 6 sesungguhnya tidak terlepas dari dilaksanakan Program Peningkatan Kualitas Hidup dan Perlindungan Perempuan dan Anak antara lain Kegiatan:

1. Fasilitasi dan Advokasi model keadilan restoratif dengan strategi PUHA, dengan indikator keluaran:
  - a. 150 orang pengampu program perlindungan anak pada SKPD dan stakeholders terkait di 6 Kab/ Kota memahami dan berkomitmen untuk menerapkan pendekatan restorative
  - b. 30 orang anggota Pokja penanganan ABH Provinsi Jawa Tengah memahami dan mendukung implementasi pendekatan Restoratif Justice dalam Sistem Peradilan Pidana Anak melalui Assessment Lembaga Perlindungan Kesejahteraan Anak.
  - c. 30 orang anggota Pokja penanganan ABH di 2 Kabupaten (Brebes dan Jepara) mengikuti evaluasi dalam rangka implementasi pendekatan *Restoratif Justice* dalam penanganan ABH
2. Peningkatan Kualitas Layanan Terpadu Korban Kekerasan Untuk Percepatan Pencapaian SPM, dengan indikator keluaran:
  - a. 50 anggota Pelayanan Terpadu memiliki kemampuan layanan Paralegal.
  - b. 1 dokumen Kebijakan tentang Standarisasi Pelatihan Tenaga Layanan Terpadu
3. Pengawasan Pelayanan Terpadu Korban Kekerasan di Provinsi dan Kab/Kota, dengan indikator keluaran:
  - a. Rekomendasi hasil Pertemuan Komisi Penanganan Korban Kekerasan Berbasis Gender dan Anak (pertemuan Pleno, dengan PPT Provinsi dengan PPT Kab/ Kota)
  - b. 1 dokumen Laporan Hasil Pengawasan atas Kinerja Pusat Pelayanan Terpadu oleh KPK2BGA
  - c. 5 orang anggota KPK2BGA menerima honorarium guna melaks tugas pokok dan fungsinya
  - d. 1 dokumen Laporan Hasil Pengawasan atas Kinerja PPT oleh KPK2BGA

- e. 3 Kabupaten/ Kota (Kab. Boyolali, Purworejo dan Semarang) memiliki kapasitas yang memadai dalam Pelayanan Terpadu
  - f. 36 orang APH berkomitmen dalam Penegakan Hukum
  - g. 50 orang peserta mengikuti pertemuan pengembangan Kerjasama Penanganan Kekerasan
4. Penanganan dan Pencegahan Korban Kekerasan Berbasis Gender dan Anak serta *Trafficking*, dengan indikator keluaran:
    - a. 100 % Korban yang mengadu tertangani
    - b. Tersusun 1 (satu) dokumen Perencanaan Program PPT Provinsi yang disusun oleh 60 orang
    - c. Meningkatnya komitmen PPT Kab/ Kota dalam penanganan kasus pada Kab/ Kota di 9 Kabupaten/ Kota (Salatiga, Sukoharjo, Karanganyar, Purbalingga, Kudus, Demak, Semarang, Batang dan RS. Margono)
    - d. Terplih 5 anggota KPK2BGA Periode 2014 s/d 2017
  5. Pengembangan Sistem Perlindungan Untuk Perempuan Penderita HIV – AIDS, dengan indikator keluaran:
    - a. 50 orang Perempuan IRT dengan ODHA memiliki kapasitas yang memadai dalam penanganan ODHA
    - b. 50 orang anggota Kelompok masyarakat menjadi kader Komunitas untuk IRT dengan ODHA di Kabupaten Banyumas dan Kota Surakarta
  6. Pengembangan Sistem Perlindungan Untuk Lansia Perempuan
    - a. 35 orang kader terlatih sebagai Pendamping bagi Lansia
    - b. Terbentuk Support Group bagi Lansia Perempuan di Kab. Temanggung
  7. Pengembangan Sistem Perlindungan Untuk Buruh Migran Perempuan
    - a. Meningkatnya kapasitas 35 orang anggota Pokja Bina Keluarga TKI tingkat Provinsi Jawa Tengah dalam perlindungan bagi buruh migran perempuan

b. Terbentuk Pokja Bina Keluarga TKI di Kabupaten Kendal

**Sasaran 7 : Meningkatnya Kelembagaan Masyarakat, Perguruan Tinggi, Dunia Usaha dan Media yang Melaksanakan Strategi PUG Dan PUHA.**

Capaian kinerja pada sasaran 7 diukur dengan indikator sebagai berikut :

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% capaian	% Capaian Tahun 2013	% Target terhadap target Akhir Renstra (2018)	% Capaian terhadap Target Akhir Renstra (2018)	Target Akhir Renstra (2018)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Meningkatnya Kelembagaan Masyarakat, Perguruan Tinggi, Dunia Usaha dan Media yang melaksanakan strategi PUG dan PUHA.	Jumlah Kelembagaan masyarakat, dunia usaha, Perguruan Tinggi, dan media yang melaksanakan strategi PUG dan PUHA	5 lembaga	5 lembaga	100	100	100	100	100
	Rasio Forum Anak yang terlibat dalam pengambilan kebijakan	14.3	14.3	100	100	35.99	20.02	71.4
				100	100	67.99	60.01	

Secara umum capaian indikator sasaran Meningkatnya Kelembagaan Masyarakat, Perguruan Tinggi, Dunia Usaha dan Media yang melaksanakan strategi PUG dan PUHA dapat dicapai sesuai target dengan prosentase 100%.

Capaian kinerja pada Sasaran Strategis 7 Tahun 2014 apabila dibandingkan dengan Tahun 2013 sesuai target yaitu 100% serta sama pada tahun 2013.

Realisasi kinerja sampai dengan tahun 2014 apabila dibandingkan dengan target jangka menengah yang telah ditetapkan dalam perencanaan strategis BP3AKB Provinsi Jawa Tengah tercapai sesuai target berarti melebihi target yang ditetapkan sebesar 60.01%.

Penyebab ketercapaian kinerja Tahun 2014, antara lain disebabkan oleh Permen PP PA No. 3 Th 2011 tentang Partisipasi Anak dalam Pembangunan konsekuensinya di setiap Kabupaten/Kota dibentuk Forum anak serta melibatkan partisipasi anak dalam setiap proses perencanaan pembangunan. 5 Kab/Kota yang telah melibatkan anak dalam proses perencanaan pembangunan antara lain Kab. Klaten, Kebumen, Brebes, Pemasang dan Kota Surakarta.

Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya keuangan untuk pencapaian Sasaran 7 sebesar Rp.622,700,000,- atau 99.76 % dari total pagu sebesar Rp.624,200,000,- berarti terdapat efisiensi penggunaan sumber daya keuangan sebesar 0,24% dari pagu yang ditentukan.

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian sasaran 7 sesungguhnya tidak terlepas dari dilaksanakan Program Peningkatan Peran Serta Anak dan Kesetaraan Gender Dalam Pembangunan antara lain kegiatan:

1. Peningkatan Peranserta Organisasi Perempuan dalam mewujudkan Kesetaraan dan Keadilan Gender, dengan indikator kegiatan:
  - a. 400 orang anggota DPRD Provinsi Jawa Tengah dan seluruh 5 Federasi Organisasi Perempuan dan Organisasi Masyarakat di Jawa Tengah terlibat dalam mewujudkan Kesetaraan Keadilan Gender

- b. Meningkatnya kualitas Penyelenggaraan Dharma Wanita Persatuan Provinsi Jawa Tengah
2. Fasilitasi dan Advokasi Peningkatan Kapasitas Kepemimpinan Anak, dengan indikator kegiatan:
    - a. 80 orang pengurus Forum Anak Kab/Kota dan Provinsi mendapatkan peningkatan kapasitas melalui Reorganisasi dan Pembekalan Forum Anak Tingkat Provinsi
    - b. 5 orang anak mewakili Jawa Tengah dalam Pertemuan Forum Anak Nasional; dan 5 orang Duta Anak Jawa Tengah mewakili Provinsi mengikuti Kongres Anak Indonesia
    - c. 1 dokumen laporan Hasil Pertemuan FAN di Pusat
  3. Peningkatan kapasitas Pengelola Program Penanggulangan kemiskinan dalam implementasi Strategi PUG, dengan indikator kegiatan:
    - a. 1 Modul PUG dalam PNPM
    - b. 30 orang fasilitator Gender PNPM
    - c. Uji Coba Modul PUG dalam Penanggulangan Kemiskinan di Sukoharjo dan Purworejo
  4. Advokasi Pelaksanaan Strategi PUG Kepada DPRD, dengan indikator kegiatan:
    - a. Meningkatnya pemahaman 40 orang anggota DPRD di 3 Bakorwil (Kab. Pati, Kota Surakarta, Kab. Banyumas) tentang PUG

**Sasaran 8 : Meningkatnya CPR Turunnya Angka *Dropout* dan *Unmetneed*.**

Capaian kinerja pada sasaran 8 diukur dengan indikator sebagai berikut :

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% capaian	% Capaian Tahun 2013	% Target terhadap target akhir Renstra (2018)	% Capaian terhadap Target Akhir Renstra (2018)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Meningkatnya CPR	Contracepsi Prevalensi Rate (CPR)	77,00	78	101.3	100	96.25	97.5
Turunnya angka <i>dropout</i> dan <i>unmetneed</i> .	Angka <i>Drop out</i> KB.	14,75	16.06	91.84	100	91.52	84.05
	Angka <i>Unmet need</i>	10,00	10.56	94.67	100	90	85.22
				95.94	100	92.59	88.92

Secara umum capaian indikator sasaran Meningkatnya CPR melebihi target, Turunnya angka *dropout* dan *unmetneed* belum sesuai target dan rata-rata ketiga indikator dengan prosentase 95.94%.

Realisasi kinerja sampai dengan tahun 2014 apabila dibandingkan dengan target jangka menengah yang telah ditetapkan dalam perencanaan strategis BP3AKB Provinsi Jawa Tengah sebesar 88.92 berarti kurang target yang ditetapkan yaitu sebesar 92.59%.

Penyebab ketidak tercapaian kinerja Tahun 2014, apabila dianalisis lebih lanjut sesungguhnya Angka *Drop out* KB dan Angka *Unmet need* disebabkan masih rendahnya kesadaran masyarakat untuk mengikuti KB dengan metode kontrasepsi jangka panjang, belum semua kabupaten/kota memiliki institusi yang khusus menangani KB, adanya Peraturan Daerah di beberapa kabupaten/kota tentang Retribusi Kesehatan/KB, serta jumlah PLKB tidak sebanding dengan desa/kelurahan dalam pelayanan KB.

Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya keuangan untuk pencapaian Sasaran 7 sebesar Rp. 2,611,060,750,- atau 99.90 % dari total pagu sebesar Rp. 2,613,752,000,- berarti terdapat efisiensi penggunaan sumber daya keuangan sebesar 0,10% dari pagu yang ditentukan.

Analisis program/kegiatan yang menunjang pencapaian sasaran 8 sesungguhnya tidak terlepas dari dilaksanakan Program Pelayanan Keluarga Berencana antara lain Kegiatan:

1. Pelayanan KB MOW, MOP, IUD dan Cabut Implant bagi Keluarga Pra KS dan KS I, dengan indikator kegiatan :
  - a. Meningkatnya jumlah akseptor KB dari keluarga Pra KS dan KS1 di Kabupaten/ Kota yang DO dan Unmetneed-nya tinggi serta peserta barunya rendah melalui :  
Pemberian bantuan Transport bagi Akseptor KB dari Keluarga pra KS dan KS 1 : 5.330 Akseptor MOW, 800 Akseptor MOP, 10.580 Akseptor IUD dan 11.220 Akseptor KB Implant di 35 Kab/ Kota
  - b. Bantuan transport KIE PPKBD dan Babinsa dalam menggalang akseptor (16.710) di 35 Kab/ Kota
2. Peningkatan peran serta Perusahaan dan masyarakat dalam program KB, dengan indikator kegiatan:
  - a. Peningkatan Peranserta Perusahaan dalam Program KB di 12 Kab/Kota (Kab. Banyumas, Purbalingga, Sukoharjo, Karanganyar, Tegal, Wonosobo, Temanggung, Kendal, Semarang, Pekalongan dan Kudus)
  - b. Meningkatnya peran serta KB Pria (Prio Utomo) di Kab. Demak, Kota Salatiga, Boyolali, Wonosobo, Temanggung, Banjarnegara
3. Fasilitasi dan Advokasi Penggerakan KB di Kab/kota yang DO Peserta KB-nya Tinggi, dengan indikator kegiatan:  
Meningkatnya Komitmen, partisipasi, peran dan ketrampilan institusi dan lembaga terkait KB Program KB bagi 300 orang di 6 Kab/ Kota (Kab. Sukoharjo, Sragen, Kota Tegal, Boyolali, Magelang dan Kab Tegal) yang DO peserta KB-nya Tinggi
4. Pengembangan model KIE tentang KB-KS di Jawa Tengah, dengan indikator kegiatan:

- a. Tersedia KIE tentang KB-KS yang berupa 1.000 leaflet/ KB-KS, 1.000 poster/ KB-KS, 3 baliho
5. Pengembangan mekanisme partisipasi masyarakat, penguatan jejaring kelembagaan masyarakat dalam KB-KS, dengan indikator kegiatan:
  - a. Meningkatnya komitmen 175 orang dalam berJejaring KB KS di Jawa Tengah
  - b. Terbentuk Jejaring KB-KS di Jawa Tengah di 3 Kabupaten/ Kota

### Sasaran 9 : Meningkatnya Usia Perkawinan.

Capaian kinerja pada sasaran 9 diukur dengan indikator sebagai berikut:

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% capaian	% Capaian Tahun 2013	% Target terhadap target Akhir Renstra (2018)	% Capaian terhadap Target Akhir Renstra (2018)	Target Akhir Renstra (2018)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Meningkatnya usia perkawinan	Persentase usia perkawinan perempuan Pasangan Usia Subur (PUS) kurang dari 20 tahun	2.21	2.61	84.67	100	98.19	83.14	2,17
				84.67	100	98.19	83.14	

Capaian indikator sasaran Persentase usia perkawinan perempuan Pasangan Usia Subur (PUS) kurang dari 20 tahun dikatakan baik jika sesuai target atau angkanya berbanding terbalik dengan target. Karena realisasi tertulis besar dari target maka indikator tersebut belum sesuai target dengan prosentase capaian 84.67%.

Realisasi kinerja sampai dengan tahun 2014 apabila dibandingkan dengan target jangka menengah yang telah ditetapkan dalam perencanaan strategis BP3AKB Provinsi Jawa Tengah tercapai

sesuai target ini berarti melebihi target yang ditetapkan yaitu sebesar 60.01%.

Penyebab ketidak tercapaian kinerja Tahun 2014, apabila dianalisis lebih lanjut sesungguhnya karena rendahnya tingkat pendidikan menyebabkan pemahaman tentang kesehatan reproduksi remaja rendah, kurangnya pemahaman terhadap implementasi Undang-Undang Perkawinan, belum semua lembaga pendidikan/agama/kepemudaan membentuk PIK-KRR dan kurang optimalnya PIK-KRR di Kabupaten/Kota.

Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya keuangan untuk pencapaian Sasaran 8 sebesar Rp. 236,536,000 ,- atau 99.93 % dari total pagu sebesar Rp. 236,650,000 ,- Hal ini berarti terdapat efisiensi penggunaan sumber daya keuangan sebesar 0,07% dari pagu yang ditentukan.

Analisis program/kegiatan yang menunjang pencapaian sasaran 9 sesungguhnya tidak terlepas dari dilaksanakan Program Peningkatan Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) dengan Kegiatan:

1. Peningkatan kualitas pengelola KRR dan PIK KRR, dengan indikator kegiatan: Orientasi bagi 600 orang Pendidik/Konselor sebaya PIK-KRR di 15 Kab/ Kota (Kab. Cilacap, Banyumas, Purbalingga, Wonosobo, Temanggung, Magelang, Sukoharjo, Boyolali, Karanganyar, Pati, Jepara, Semarang, Kendal, Pemasang, dan Brebes)
2. Pengembangan model KIE bagi keluarga tentang NAPZA, PMS termasuk HIV/AIDS , dengan indikator kegiatan: Tersedia KIE tentang bahaya Napza, PMS termasuk HIV/ AIDS dalam rangka kampanye publik pencegahan HIV/ AIDS sebanyak leaflet 3.000 buah, poster 2.250 buah , kalender 100 buah, stiker 500 buah.

### **Sasaran 10 : Meningkatkan Prosentase Keluarga Sejahtera**

Capaian kinerja pada sasaran 10 diukur dengan indikator sebagai berikut :

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% capaian	% Capaian Tahun 2013	% Target terhadap target Akhir Renstra (2018)	% Capaian terhadap Target Akhir Renstra (2018)	Target Akhir Renstra (2018)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Meningkatnya prosentase Keluarga Sejahtera.	Penurunan Keluarga Pra Keluarga Sejahtera (KS) dan KS1	4.665.592 keluarga	4.728.288 keluarga	98.67	100	96.69	95.40	4.511.15 keluarga
	Jumlah peserta KB Mandiri	2.994.172 orang	2.858.375 orang	95.46	100	90.53	90.52	3.157.47 orang
	Prosentase anggota Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) ber KB	83.5	83.04	99.45	100	98.82	98.27	84.5
				97.86	100	95.35	94.73	

Secara umum capaian indikator sasaran Meningkatnya prosentase Keluarga Sejahtera belum sesuai target dengan prosentase 97.86%.

Realisasi kinerja sampai dengan tahun 2014 apabila dibandingkan dengan target jangka menengah yang telah ditetapkan dalam perencanaan strategis BP3AKB Provinsi Jawa Tengah tercapai 94.73% berarti belum memenuhi target yang ditetapkan yaitu sebesar 95.35%.

Penyebab ketidak tercapaian kinerja Tahun 2014, apabila dianalisis lebih lanjut sesungguhnya pada indikator Jumlah peserta KB Mandiri serta Prosentase anggota Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) ber KB Belum tercapainya target karena banyaknya Pasangan Usia Subur (PUS) yang ingin segera punya anak.

Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya keuangan untuk pencapaian Sasaran 10 sebesar Rp. 217,249,500,- atau 99.54 % dari total pagu sebesar Rp. 218,250,000,- berarti terdapat efisiensi penggunaan sumber daya keuangan sebesar 0,46% dari pagu yang ditentukan .

Analisis program/kegiatan yang menunjang pencapaian sasaran 10 sesungguhnya tidak terlepas dari dilaksanakan Program Pengembangan Model Operasional BKB / Posyandu – PAUD antara lain kegiatan:

1. Peningkatan kualitas dan fasilitasi ketahanan dan pemberdayaan keluarga, dengan indikator kelauran
  - a. 2 (dua) dokumen analisis kebijakan pelaksanaan program KB-KS yang responsif gender
  - b. 1 (satu) dokumen data pilah gender tentang KB-KS
2. Penyusunan publikasi dan analisis kebijakan program KB-KS di Jawa Tengah, dengan indikator keluaran
  - a. Meningkatnya komitmen 70 orang anggota Pokja Tri Bina dalam peningkatan kualitas dan fasilitasi ketahanan dan pemberdayaan keluarga di Kabupaten/ Kota
  - b. Meningkatnya kapasitas 50 orang kader Tri Bina dalam peningkatan kualitas dan fasilitasi ketahanan dan pemberdayaan keluarga
  - c. Terlaksananya Lomba Pengelola Kelompok BKB di 3 Kab/ Kota (Kab. Tegal, Demak, dan Kota Salatiga)

Program Pembinaan Peran Serta Masyarakat Dalam Pelayanan KB Mandiri, dengan Kegiatan Peningkatan peran serta masyarakat dalam kesetaraan KB Mandiri, dengan indikator keluaran:

- a. Meningkatnya Kapasitas Pengelola KB Kab/ Kota memiliki pemahaman tentang KB Mandiri sebanyak 50 orang

- b. 105 orang anggota Kelompok UPPKS di Kab/ Kota melalui organisasi Asosiasi Kelompok UPPKS (AKU) mampu memberikan motivasi dalam ber KB

## B. Realisasi Anggaran

Dalam rangka mendukung pelaksanaan tugas pokok dan fungsi BP3AKB Provinsi Jawa Tengah pada tahun anggaran 2014 di dukung anggaran bersumber dari APBD sebesar Rp 12.587.616.000,- secara ringkas komposisi penggunaan sebagai berikut :

1. Belanja Pegawai, sebesar Rp. 3.690.184.000,- realisasi anggaran Rp. 3.655.013.000,- atau 99.05%
2. Belanja Barang dan Jasa, sebesar Rp.8.104.687.000,- realisasi anggaran Rp. 7.950.444.997.000 atau 98.10%
3. Belanja Modal sebesar Rp. 792.745.000,- realisasi anggaran Rp. 790.765.600,- atau 99.75%

Penggunaan anggaran tersebut apabila diperinci dalam mendukung pencapaian sasaran adalah sebagai berikut :

Sasaran (1)	Program/Keg. (2)	Anggaran (3)	Realisasi (4)	% Realisasi (5)
Meningkatnya kebijakan di bidang pemberdayaan perempuan dan anak	Program Keserasian Kebijakan Peningkatan Kualitas Perempuan dan Anak dengan kegiatan antara lain adalah : 1. Koordinasi pelaksanaan Perda Perlindungan Kekerasan terhadap Perempuan dan Anak 2. Peningkatan partisipasi perempuan dalam Lembaga-Lembaga Pengambilan Keputusan 3. Fasilitasi dan Advokasi	Rp. 801.000.000,-	Rp 786.124.800,-	98.14 %

Sasaran (1)	Program/Keg. (2)	Anggaran (3)	Realisasi (4)	% Realisasi (5)
	Pengembangan Sistem Perlindungan Anak			
Meningkatnya capaian komposit Indeks Pembangunan Gender (IPG)	Program Kelembagaan Pengarusutamaan Gender dan Anak: 1. Advokasi dan Fasilitasi Penguatan Kelembagaan PUG Provinsi 2. Fasilitasi Penguatan Kelembagaan PUG Kab/Kota	Rp.143.699.000,-	Rp. 142.869.000,-	99.44 %
Meningkatnya ke tercapaian program dan kegiatan responsif hak anak	Program Keserasian Kebijakan Peningkatan Kualitas Anak dan Perempuan pada Kegiatan Advokasi Penganggaran Responsif Anak	Rp. 115.000.000,-	Rp 105.590.000	91.82 %
Meningkatnya capaian indikator IPG dan IDG	Program Peningkatan Kualitas Hidup dan Perlindungan Perempuan dan Anak dengan kegiatan: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peningkatan produktivitas ekonomi perempuan terintegrasi dengan program PNPM Mandiri</li> <li>• Revitalisasi Gerakan Sayang Ibu dan bayi,</li> <li>• Kegiatan Pengembangan Sistem Perlindungan Untuk Lansia Perempuan</li> </ul> Program Pendidikan Non Formal dan Informal dengan kegiatan: Pendidikan Kemasyarakatan	Rp. 853.500.000,-	Rp 848.227.878,-	99.38 %
Meningkatnya lingkungan ramah anak	Program Peningkatan Kualitas Hidup dan Perlindungan Perempuan dan Anak dengan kegiatan: 1. Kegiatan Advokasi Pengembangan Tempat Pengasuhan Anak 2. Kegiatan Advokasi Pengembangan Kota Layak	Rp. 365.500.000	Rp 365.500.000	100%

Sasaran (1)	Program/Keg. (2)	Anggaran (3)	Realisasi (4)	% Realisasi (5)
	Anak 3. Kegiatan Peningkatan Pemenuhan Pelayanan Kebutuhan Dasar 4. Kegiatan Peningkatan dan Pengembangan Kapasitas Masyarakat dalam Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus			
Meningkatnya cakupan layanan korban kekerasan bagi anak dan perempuan	Program Peningkatan Kualitas Hidup dan Perlindungan Perempuan dan Anak dengan Kegiatan: 1. Fasilitasi dan Advokasi model keadilan restoratif dengan strategi PUHA, 2. Peningkatan Kualitas Layanan Terpadu Korban Kekerasan Untuk Percepatan Pencapaian SPM 3. Pengawasan Pelayanan Terpadu Korban Kekerasan di Provinsi dan Kab/Kota 4. Penanganan dan Pencegahan Korban Kekerasan Berbasis Gender dan Anak serta Trafficking 5. Pengembangan Sistem Perlindungan Untuk Perempuan Penderita HIV – AIDS 6. Pengembangan Sistem Perlindungan Untuk Lansia Perempuan 7. Pengembangan Sistem Perlindungan Untuk Buruh Migran	Rp. 1.296.500.000,-	Rp1.208.157.350,-	93.19 %

Sasaran (1)	Program/Keg. (2)	Anggaran (3)	Realisasi (4)	% Realis (5)
	Perempuan			
Meningkatnya Kelembagaan Masyarakat, Perguruan Tinggi, Dunia Usaha dan Media yang melaksanakan strategi PUG dan PUHA.	<p>Program Peningkatan Peran Serta Anak dan Kesetaraan Gender Dalam Pembangunan dengan kegiatan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peningkatan Peranserta Organisasi Perempuan dalam mewujudkan Kesetaraan dan Keadilan Gender</li> <li>3. Fasilitasi dan Advokasi Peningkatan Kapasitas Kepemimpinan Anak</li> <li>4. Peningkatan kapasitas Pengelola Program Penanggulangan kemiskinan dalam implementasi Strategi PUG</li> <li>5. Advokasi Pelaksanaan Strategi PUG Kepada DPRD</li> </ol>	Rp.624,200,000	Rp 622,700,000	99.76 %
Meningkatnya CPRTurunnya angka dropout dan unmetneed.	<p>Program Pelayanan Keluarga Berencana dengan Kegiatan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pelayanan KB MOW, MOP, IUD dan Cabut Implant bagi Keluarga Pra KS dan KS I</li> <li>2. Peningkatan peran serta Perusahaan dan masyarakat dalam program KB</li> <li>3. Fasilitasi dan Advokasi Penggerakan KB di Kab/kota yang DO Peserta KB-nya Tinggi</li> <li>4. Pengembangan model KIE tentang KB-KS di Jawa Tengah,</li> <li>5. Pengembangan mekanisme partisipasi masyarakat, penguatan jejaring kelembagaan masyarakat dalam KB-KS</li> </ol>	Rp. 2,613,752,000	Rp 2,611,060,750	99.90 %
Meningkatnya usia perkawinan	Program Peningkatan Kesehatan Reproduksi	Rp.236,650,000 ,-	Rp236,536,000	99.93 %

Sasaran (1)	Program/Keg. (2)	Anggaran (3)	Realisasi (4)	% Realisasi (5)
	Remaja (KRR), dengan kegiatan: 1. Peningkatan kualitas pengelola KRR dan PIK KRR 2. Pengembangan model KIE bagi keluarga tentang NAPZA, PMS termasuk HIV/AIDS			
Meningkatnya prosentase Keluarga Sejahtera	Program Pengembangan Model Operasional BKB / Posyandu - PAUD dengan kegiatan: 1. Peningkatan kualitas dan fasilitas ketahanan dan pemberdayaan keluarga 2. Penyusunan publikasi dan analisis kebijakan program KB-KS Program Pembinaan Peran Serta Masyarakat Dalam Pelayanan KB Mandiri, dengan Kegiatan Peningkatan peran serta masyarakat dalam kesetaraan KB Mandiri	Rp. 218,250,000	Rp. 217,249,500	99.54 %

Dilihat dari sisi penyerapan anggaran Tahun 2014 apabila dibandingkan Tahun 2013 maka terjadi Penurunan sebesar 0.25%, APBD Tahun 2014 sebesar Rp. 12.587.616.000,- realisasi Rp. 12,396,223,597,-sebesar 98.48%. APBD Tahun 2013 anggaran Rp. 11.336.348.000,- realisasi Rp. 11.192.776.869,- atau 98,73%.